

## BAB V

### PENUTUP

#### 1.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

2. Variabel CKPN, ALR, BOPO, IRR, Komposisi Komisaris Independen, ROA dan ETA secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Skor Kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia pada periode 2014 sampai dengan 2018. Hal tersebut dapat diartikan bahwa Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Pasar, *Good Corporate Governance*, *Rentabilitas* dan *Capital* secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap Skor Kesehatan pada bank sampel penelitian. Besarnya pengaruh CKPN, ALR, BOPO, IRR, Komposisi Komisaris Independen, ROA dan ETA secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Skor Kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia yakni sebesar 58,35 persen, yang berarti bahwa 41,65 persen perubahan skor kesehatan bank-bank sampel penelitian dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang dihasilkan penelitian. Dengan demikian, hipotesis pertama penelitian ini menyatakan bahwa variabel CKPN, ALR, BOPO, IRR, Komposisi Komisaris Independen, ROA dan ETA secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Skor Kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia adalah diterima.

3. Variabel CKPN Atas Kredit secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap Skor Kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia dan besar pengaruhnya sebesar 0,59 persen terhadap skor kesehatan bank. Selama periode penelitian mulai tahun 2014 sampai dengan 2018 terjadi peningkatan CKPN Atas Kredit bank sampel penelitian yang relatif kecil dibuktikan dengan rata-rata tren secara keseluruhan yakni sebesar 0,15 persen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa CKPN Atas Kredit secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap Skor Kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia ditolak.
4. Variabel ALR secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap Skor Kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia dan besar pengaruhnya sebesar 0 persen terhadap skor kesehatan bank. Selama periode penelitian mulai tahun 2014 sampai dengan 2018 terjadi perubahan ALR mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren secara keseluruhan sebesar 3,83 persen. Hal ini menunjukkan bahwa persentase peningkatan aset likuid lebih besar daripada persentase peningkatan total aset, sehingga peningkatan aset lebih banyak dialokasikan pada aset likuid yang menyebabkan pendapatan menurun laba menurun serta skor kesehatan juga menurun yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar -0,05 persen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa ALR secara parsial mempunyai pengaruh negative tidak signifikan yang signifikan terhadap Skor Kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia ditolak.

5. Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap Skor Kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia dan besar pengaruhnya sebesar 0,03 persen terhadap skor kesehatan bank. Selama periode penelitian mulai tahun 2014 sampai dengan 2018 terjadi perubahan BOPO mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren secara keseluruhan sebesar 21,86 persen. Hal ini menunjukkan bahwa persentase peningkatan biaya operasional lebih besar daripada persentase peningkatan pendapatan operasional, sehingga menyebabkan risiko meningkat serta skor kesehatan menurun yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar -0,05 persen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap Skor Kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia ditolak.
6. Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap Skor Kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia dan besar pengaruhnya sebesar 1,75 persen terhadap skor kesehatan bank. Selama periode penelitian mulai tahun 2014 sampai dengan 2018 terjadi peningkatan IRR yang dibuktikan dengan rata-rata tren secara keseluruhan sebesar 1,03 persen. Hal ini menunjukkan bahwa persentase peningkatan bunga lebih besar daripada persentase peningkatan biaya bunga, apabila dikaitkan dengan menurunnya suku bunga selama periode penelitian yakni sebesar -0.03 persen, serta seharusnya jika pendapatan bunga meningkat maka skor kesehatan juga meningkat. Namun pada kenyataannya selama periode penelitian tahun 2014 sampai dengan 2018 skor kesehatan mengalami penurunan yang

dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar -0,05 persen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima yang menyatakan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap Skor Kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia diterima.

7. Variabel Komposisi Komosisaris Independen secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap Skor Kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia dan besar pengaruhnya sebesar 3,68 persen terhadap skor kesehatan bank. Selama periode penelitian mulai tahun 2014 sampai dengan 2018 terjadi perubahan Komposisi Komosisaris Independen mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren secara keseluruhan sebesar 0,78 persen. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan jumlah komisisaris independen sehingga tata kelola bank menjadi lebih baik yang menyebabkan skor menjadi meningkat. Akan tetapi pada kenyataannya skor kesehatan mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar -0,05 persen, hal tersebut dikarenakan adanya peningkatan skor akibat peningkatan jumlah komisisaris independen masih lebih kecil daripada turunnya skor akibat adanya faktor lain. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis keenam yang menyatakan bahwa Komposiis Komosisaris Independen secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan yang signifikan terhadap Skor Kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia ditolak.
8. Variabel ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap Skor Kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia dan besar pengaruhnya sebesar 17,04 persen terhadap skor kesehatan bank. Selama periode penelitian mulai

tahun 2014 sampai dengan 2018 terjadi perubahan ROA mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren secara keseluruhan sebesar 0,04 persen. Hal ini menunjukkan bahwa persentase peningkatan laba lebih besar daripada peningkatan total aset sehingga skor kesehatan menurun yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar -0,05 persen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap Skor Kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia diterima.

9. Variabel ETA secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap Skor Kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia dan besar pengaruhnya sebesar 0,39 persen terhadap skor kesehatan bank. Selama periode penelitian mulai tahun 2014 sampai dengan 2018 terjadi perubahan ETA mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren secara keseluruhan sebesar 0,44 persen. Hal ini menunjukkan bahwa persentase peningkatan equity lebih kecil daripada total aset, peningkatan aset lebih banyak menggunakan ... selain equity yaitu menggunakan liabilitas sehingga risiko likuiditas meningkat serta skor kesehatan menurun yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar -0,05 persen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedelapan yang menyatakan bahwa ETA secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap Skor Kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia ditolak.

## **1.2 Keterbatasan penelitian**

Penelitian yang dilakukan terhadap Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia memiliki beberapa keterbatasan, antara lain :

1. Adanya keterbatasan informasi mengenai Laporan Keuangan serta data mengenai Jumlah Komposisi Komisaris Independen dari keseluruhan populasi penelitian, sehingga menyebabkan sampel penelitian menjadi 31 Bank.
2. Koefisien determinasi atau (R square) sebesar 0,5835. Hal ini menunjukkan perubahan yang terjadi pada variabel Skor Kesehatan sebesar 58,35 persen yang disebabkan oleh variabel CKPN, ALR, BOPO, IRR, Komposisi Komisaris Independen, ROA dan ETA secara simultan, sedangkan sisanya 41,65 persen disebabkan oleh diluar variabel yang diteliti.

### **1.3 Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian, maka saran yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **1. Bagi Industri Perbankan**

- a. Pada variabel tergantung Skor Kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia, pada bank sampel penelitian terutama PT. Bank Jtrust Indonesia,Tbk yang memiliki rata-rata skor kesehatan terendah dari variabel penelitian yang digunakan yakni sebesar 57,41 persen. Untuk ditahun selanjutnya diharapkan PT. Bank Jtrust Indonesia,Tbk mampu meningkatkan skor kesehatan bank dengan cara menekan profil risiko serta mampu meningkatkan kinerja penerapan Good Corporate Governance, permodalan, kualitas aset, rentabilitas, likuiditas dan mengefisiensikan pengeluaran pada aspek biaya operasional bank. Dan juga memberikan informasi yang lengkap setiap tahunnya pada Biro Riset Infobank.

- b. Variabel ROA memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap Skor Kesehatan Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia yakni sebesar 17,04 persen serta dengan hasil yang signifikan, oleh karena itu Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia diharapkan untuk tahun berikutnya dapat meningkatkan efisiensinya dalam hal meningkatkan laba perusahaan sehingga mampu meningkatkan total aset agar persentase ROA tidak semakin menurun serta kesehatan bank tetap terjaga.

## **2. Bagi Peneliti Selanjutnya**

- a. Disarankan bagi penelitian selanjutnya yang akan mengambil tema yang serupa, sebaiknya menambah periode penelitian yang lebih panjang dari lima tahun serta periode tahun pelaporan yang terbaru agar nantinya dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik.
- b. Disarankan bagi penelitian selanjutnya yang akan mengambil tema yang serupa sebaiknya menambah jumlah sampel penelitian lebih banyak agar mendapatkan hasil yang lebih baik.
- c. Disarankan bagi penelitian selanjutnya yang akan mengambil tema yang serupa, sebaiknya dapat menambah variabel bebas penelitian yakni variabel – variabel yang digunakan oleh Biro Riset Infobank yang sebelumnya belum digunakan dalam penelitian ini seperti ROE , CAR , NIM , FACR dan APB
- d. Disarankan bagi penelitian selanjutnya yang akan mengambil tema yang serupa, sebaiknya mengacu pada kriteria skor penilaian tingkat kesehatan bank yang dipublikasikan oleh Biro Riset Infobank

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Razak Abdul Hadi , Tulus Suryanto , Eddy Yap Tat Hiung (2018), Bank Soundness and Sustainability-Evidence From Middle East , Indian Sub-Continent and African Banks, *Journal of Islamic Economics and Business Volume 3, No 1 2018, Pages 97-106.*
- Anwar Sanusi. 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta, : Salemba Empat
- Azeharie, Willis Marcellina P, Wahjono, Sentot Imam P (2017), Analysis Of Bank Health At Indonesia State-owned Bank Using Rgec Method At Bri,Bni And Bank Mandiri For Periods 2011-2015, *3 rd International Conferences on Information Technology and Business (ICITB) , 7th Dec 2017, pages*
- Bank Indonesia. 2013. Jakarta. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/15/DPNP/tanggal 29 April 2013. Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum.
- Bank Indonesia. 2011. Jakarta. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/21/DPNP/tanggal 25 Oktober 2011. Tingkat Penilaian Kesehatan Bank Um
- Biro Riset Infobank, 2015. Rating 120 Bank Versi Infobank Edisi Juni No 437, Majalah Infobank, Jakarta, Biro Riset Infobank.
- , 2016. Rating 118 Bank Versi Infobank Edisi Juli No 451 , Majalah Infobank, Jakarta, Biro Riset Infobank..
- , 2017. Rating 118 Bank Versi Infobank Edisi Juli No 446 , Majalah Infobank, Jakarta, Biro Riset Infobank.
- , 2018. Rating 115 Bank Versi Infobank Edisi Juli No 480 , Majalah Infobank, Jakarta, Biro Riset Infobank.
- , 2019. Rating 114 Bank Versi Infobank Edisi Juli No 494 , Majalah Infobank, Jakarta, Biro Riset Infobank.
- Felisitas Defung , Syarifah Hidayah , Ardi Paminto (2019), Assessing of Bank Soundness by Risk Profile,Earnings and Capital; Regional Development Bank Case Study in Indonesia, *Advances in Economics, Business And Management Research, Volume 100, International Conference of Organizational Inovation (ICOI 2019), pages 205-210.*



- Frianto Pandia. 2012. *Manajemen Dana Dan Kesehatan Bank*. Jakarta, : Bineka Cipta.
- Imam Ghozali. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi 4. Semarang, : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir. 2014. *Manajemen Perbankan*. Jakarta, : PT Raja Grafindo Persada.
- Lutfi, Meliza Silvy, Rr. Iramani. (2014), *The role of board of commissioners and transparency in improving bank operational efficiency and profitability*. *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura Vol. 17, No. 1, April 2014, pages 81 – 90*
- Md. Zahidur Rahman , Md. Shohidul Islam (2018), *Use of CAMEL Rating Framework: A Comparative Performance Evaluation of Selected Bangladeshi Private Comercial Banks*, *International Journal Economics and Finance: Vol.10, No. 1 2018, Pages 120-128.*
- Mi Razul Amrullah , Herizon (2018), *The Influence of Business Risk and Good Corporate Governance to Soundness Score on Foreign Exchange National Private Banks in Indonesia*, *Journal of Business and Banking, Vol 8 Number 1 Mei-Oktober 2018, pages 1-24.*
- Mudrajat Kuncoro, 2009. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta, : Erlangga
- Otoritas Jasa Keuangan. 2016. Jakarta. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK/.03/2016. Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum.
- RR. Iramani, Muazaroh Muazaroh, Abdul Mongid (2018), *Positive Contribution Of The Good Corporate Governance Rating To Stability And Performance : Evidence From Indonesia, Problems and Perspectives in Management, Volume 16, Issue 2, pages 1-1.*
- Stephanie Lukas, B. Basuki (2015), *The Implementation Of Good Corporate Governance And Its Impact On The Financial Performance Of Banking Industry Listed In Idx*, *The International Journal Of Accounting and Business Society 47 Vol. 23, No. 1 August 2015, pages 1-24.*
- Susi Retna Cahyaningtyas, Elin Erlina Sasanti, Wahidatul Husnaini (2017), *Bank Risk Profile, Good Corporate Governance And Firm Value In Go Public Banking Companies In Indonesia*, *Journal Of Economics, Business, And Accountancy Ventura Vol. 20, No.1, April-July 2017, pages 41-46.*

Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta,: Unit Penerbit dan Percetakan STIM TKPN.

Veithzal Rivai, Syofyan Basir, Sarwono Sudarto, Arifiandy Permata Veithzal. 2013. *Commercial Bank Management : Manajemen Perbankan Dari Teori ke Praktik*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Wiwiek Mardawiyah Daryanto, Agung Sri Utami, Tri Septia Rakhmawati (2018), Banking Health Assessment of Commercial Banks in Indonesia Using RGEC Methods: A Comparative Study, *International Journal of Bussiness Studies Vol. 2 No. 3 (October 2018), pages 122-132*.

